

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Kesimpulan Umum**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Upaya Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Keteladanan Guru (Studi Deskriptif Analitik terhadap Siswa dan Guru di SMAN 1 Subang)” yang dilakukan melalui observasi, dan wawancara, serta mengacu pada referensi pendapat dari beberapa pakar atau ahli yang relevan, maka kesimpulan secara keseluruhan dari hasil penelitian ini bahwa guru SMAN 1 Subang telah melaksanakan pembinaan akhlak mulia kepada siswa secara seksama dan berkesinambungan. Pembinaan yang dilakukan nampak dari upaya yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan yang mengarah pada peningkatan keimanan dan ketakwaan serta pembentukan akhlak mulia sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh agama dan seperti yang telah tertera dalam program kerja, visi dan misi sekolah yakni meningkatkan kinerja SMA Negeri 1 Subang dalam penerapan dan pengembangan kultur dan nilai-nilai yang bersifat universal, menjadi sekolah unggul, berkarakter, berwawasan, dan berdaya saing global berlandaskan iman dan takwa serta dengan cara menampilkan perilaku yang baik sekaligus memcontohkan atau memberi teladan yang baik terhadap siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Selain keteladanan yang langsung ditampilkan melalui perilaku sehari-hari dalam rangka membina siswa agar berakhlak mulia, guru SMAN 1 SUBANG menggunakan metode atau carara tertentu yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari secara langsung maupun tidak langsung seperti penggunaan media poster dan pemberian sanksi sebagai bentuk pembinaan serta menerapkan strategi program pembinaan yang bersifat perlahan namun berkesinambungan, terjalannya kerjasama yang dilakukan oleh guru dengan warga sekolah lainnya serta tersedianya sarana dan prasarana yang tersedia disekolah demi menunjang terlaksananya pembinaan akhlak mulia siswa.

## 2. Kesimpulan Khusus

Upaya pembinaan akhlak mulia terhadap siswa dilakukan guru melalui disiplin waktu dengan mencontohkan datang ke sekolah tepat waktu baik, pulang sekolah tepat waktu, mengerjakan dan menyerahkan tugas tepat waktu; Disiplin belajar dengan cara memberikan contoh mempergunakan jam belajar dengan semestinya dan tidak mempergunakannya dengan hal-hal atau kegiatan yang lain; Disiplin beribadah guru mencontohkan khususnya di dalam kelas dengan cara berdoa setiap akan melakukan dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar, sholat berjamaah; Peduli sosial dicontohkan melalui guru berinteraksi dengan sesama dan warga sekolah lainnya, mencontohkan memberikan rasa empati terhadap siswa yang sakit atau mendapat musibah, berpartisipasi dalam penggalangan dana bagi siswa yang tidak mampu atau masyarakat luas yang terkena musibah; Bersikap santun dan ramah terhadap sesama seperti saling sapa, bersikap tidak sombong dan bersahaja yaitu dengan tidak menunjukkan perilaku tidak arogan ketika di kelas maupun di luar kelas; Mengucapkan salam dengan cara membiasakan mengucapkan salam ketika akan masuk dan keluar ruangan (kelas, ruang guru, ruangan kepala sekolah, ruangan TU, dan mushola), mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama; Saling tolong menolong dengan cara memberikan bimbingan dan membantu kesulitan belajar siswa; Tanggung jawab dengan cara membiasakan hadir di kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, menyampaikan bahan ajar, memberikan pengarahan dan membimbing siswa dengan seksama.

Selain upaya guru dalam membina akhlak mulia dengan cara memberikan teladan kepada siswa secara langsung, guru juga menggunakan sarana media atau alat bantu, memotivasi siswa dan memberikan teguran atau evaluasi terhadap siswa yang berperilaku tidak mencerminkan akhlak mulia. Media yang dipergunakan seperti menempel poster-poster anjuran untuk berpakaian rapih dan sopan, peduli lingkungan, berperilaku sopan, ramah, peduli sosial dan anjuran

untuk membudayakan perilaku baik lainnya. Selain poster terdapat pula media lainnya yaitu spanduk berisi visi dan misi sekolah dan spanduk gambar aturan cara berpakaian. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar dan peduli lingkungan. Motivasi diberikan dengan cara mengikut sertakan siswa dalam ajang perlombaan skala nasional maupun internasional, akademis maupun non akademis atau menceritakan perilaku bersih masyarakat di luar negeri seperti di Negara Jepang dan Singapura. Dalam hal pemberian sanksi, mayoritas guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mencerminkan akhlak mulia dengan cara memperingatkan secara verbal, dan memberikan sanksi sosial seperti siswa yang tidak disiplin dalam belajar dengan alasan yang tidak masuk akal, guru memberikan sanksi dengan cara tidak boleh mengikuti pelajarannya.

Perilaku guru yang dapat ditiru oleh siswa berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Subang terdapat beberapa perilaku peneladanan baik yang dilakukan secara sengaja, tidak sengaja, secara langsung, secara tidak langsung, peniruan gabungan, peniruan sesaat, peniruan berkelanjutan. Hasil yang diperoleh dari keteladanan secara sengaja adalah aktif dalam kegiatan keagamaan, disiplin waktu, disiplin belajar dan ibadah, belajar dengan rajin dan tekun, peduli lingkungan, peduli sosial, berpakaian rapih; Keteladanan yang tidak sengaja yaitu ikhlas terhadap aktivitas yang dilakukan, memiliki kepribadian yang baik seperti tidak tinggi hati atau sombong, ramah terhadap tamu, sikap tanggung jawab yang ditunjukkan dengan mengerjakan tugas tepat waktu, taat terhadap tata tertib; Peniruan secara langsung yaitu disiplin dalam beribadah, berbahasa dengan sopan dan santun, peduli dan menjaga lingkungan dengan cara memelihara tumbuhan dan tidak membuang sampah sembarangan; Peniruan tidak langsung dengan cara memberikan contoh sekaligus memberikan motivasi dan arahan kepada siswa dalam bimbingan belajar, bersikap santun dan lemah lembut; Peniruan gabungan seperti bersikap manis muka dan tidak sombong; Peniruan sesaat seperti khidmat mengikuti kegiatan upacara bendera; dan Peniruan berkelanjutan seperti santun dalam berbahasa, dan menaruh rasa hormat terhadap sesama.

Nilai-nilai akhlak mulia yang tampak pada perilaku siswa ialah keimanan yang kuat dan kesalehan hidup, indikatornya ialah siswa SMAN 1 Subang rajin melaksanakan ibadah wajib berjamaah, aktif dalam kegiatan kultum, kuliah duha dan sholat jum'at berjamaah. Tidak ada siswa SMAN 1 Subang yang terlibat aktivitas, narkoba, kriminal atau asusila; Perilaku ikhlas yang mendasari semua aktivitas, seperti aktivitas keagamaan dan belajar; Perilaku jujur yang ditunjukkan ketika melaksanakan ulangan; Sikap penuh rasa tanggung jawab yang ditunjukkan dengan taat terhadap tata tertib sekolah, taat terhadap peraturan guru; Peduli terhadap lingkungan baik di dalam kelas dengan menjaga kebersihannya, atau di luar kelas dengan memelihara tanaman; Sikap peduli sosial; Menghormati tamu; Manis muka dan tidak sombong; Disiplin belajar; Berpakaian rapih sesuai dengan aturan dan jadwal penggunaan seragam yang telah ditetapkan; tepat waktu datang ke sekolah.

Akhlak mulia siswa sebagai hasil dari meneladani perilaku guru adalah taat, mengabdikan kepada Allah SWT dan berniat dengan ikhlas terhadap aktivitas yang dilakukan, seperti melaksanakan ibadah, belajar, peduli sesama, peduli lingkungan dan tolong-menolong; Senantiasa melakukan sifat-sifat terpuji yang diantaranya ditunjukkan melalui peduli terhadap sesama teman atau terhadap masyarakat yang terkena bencana alam dengan aktivitas aksi penggalangan dana untuk santunan, peduli terhadap lingkungan, seperti memelihara kebersihan kelas, lingkungan, tanaman di sekitar kelas dan sekolah, tanggung jawab ditunjukkan dengan melaksanakan tugas tepat waktu, ramah dan santun terhadap orang lain ditunjukkan guru terhadap tamu dan siswa, disiplin waktu, peduli sosial dengan saling menghargai dan menghormati antar warga yang satu agama maupun yang berbeda agama, mempunyai rasa solidaritas yang tinggi, dan tolong menolong dalam belajar.

Proses keteladanan yang dilakukan oleh siswa dalam meneladani sikap guru tahapannya adalah fase perhatian yaitu dengan cara siswa memperhatikan perilaku guru selama di sekolah; Fase pengingatan yaitu mengingat kembali perilaku yang

telah di contohkan; Fase reproduksi yaitu siswa mencoba untuk mencocokkan perilaku mereka dengan perilaku orang yang ditiru (guru); Fase motivasi yaitu seorang individu tidak akan melakukan apapun yang ia lihat tanpa adanya dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk meniru. Pada fase ini siswa tidak meniru dari apa yang telah dicontohkan oleh guru saja tapi juga motivasi antar teman dan motivasi sebaya seperti pada jenis motivasi atau dorongan kesuksesan prestasi kaka kelas siswa pada masa lalu.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan refleksi mengenai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Keteladanan Guru (Studi Deskriptif Analitik terhadap Siswa dan Guru di SMAN 1 Subang), terdapat beberapa saran yang akan disampaikan terkait dengan proses pembinaan siswa di SMAN 1 Subang, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi *guru*, hendaknya memiliki kesamaan pandangan dalam memberikan keteladanan pada siswa, misalnya dalam hal bersikap jujur. Terdapat perbedaan pandangan antara guru yang satu dengan guru yang lain mengenai sikap jujur. Jujur di sini dalam bentuk jujur pada diri sendiri, seperti mengenakan uniform, ada guru yang respek mengenakan uniform, ada guru yang tidak peduli. Ini tentu menjadi preseden buruk bagi siswa. Selain itu masih terdapat guru yang hanya melakukan pembinaan bersifat intruksional dan belum pada pengaplikasian dalam perilaku sehari-hari seperti dalam hal membuang sampah dan membersihkan ruangan kelas.
2. Bagi pihak *sekolah*, selain memberikan motivasi berupa penghargaan kepada siswa yang mempunyai prestasi di bidang akademik, baiknya sekolah juga memberikan penghargaan kepada siswa yang mempunyai perilaku akhlak mulia dan agar tak mengganggu pelaksanaan kelancaran belajar hendaknya kegiatan sholat berjamaah tidak dilakukan dengan beberapa sif.

3. Bagi para *Siswa*, meneladani sikap guru adalah sesuatu yang baik. Akan tetapi harus dapat memilah-milah, mana yang patut ditiru dan mana yang tidak patut ditiru. Karena guru juga adalah manusia yang tentu memiliki kelemahan dan senantiasa tidak lepas dari kesalahan.